

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* SISWA KELAS III SDN NGULANAN 2 BOJONEGORO

Tri Thayyibandhi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (trithayyibandhi@gmail.com)

Mungit Sudianto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran sepenuhnya masih berpusat pada guru, metode – metode yang sering digunakan adalah metode ceramah sehingga membuat peserta didik jenuh dan akibatnya hasil belajar masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, dan kendala – kendala yang terjadi serta solusi selama model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan terdiri dari 2 siklus. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 70,53% dan siklus II 81,69%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I memperoleh 71,42% dan pada siklus II 85,71%. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, presentase keberhasilan pada siklus I sebesar 74,19% dan pada siklus II 93,54%. Kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar.

Abstract: *The learning that completely still teacher oriented, methods that often applied was lecture method so it made student bored and causing low learning result. The purpose of this research were to describe the implementation of learning that consisted of teacher and student activities, student learning result, and problems that experienced and its solutions during learning by applying of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS). This research was classroom action research. The design of classroom action research that applied consisted of two cycles. Research data obtained from teacher and student observation sheets, learning result test, and field notes. Research result showed there were improvements from first cycle to second cycle. Teacher activity on first cycle as big as 70,53% and second cycle 81,69%. Student activity on first cycle as big as 71,42% and second cycle 85,71%. Beside, student learning result also experienced onprovement, achievement percentage on first cycle as big as 74,19% and second cycle 93,54. Problems that happpeedn on first cycle can be solved well on second cycle. From those result it was concluded that by applying of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) on thematic learning was improve student learning result on students of class III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro.*

Keywords: *cooperative learning model type Think Pair Share (TPS), learning result.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2010:4). Proses pembelajaran harus dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan cara mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, agar pembelajaran dapat lebih bermakna. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Menurut Depdiknas dalam Trianto (2010:11) dari psikologi pendidikan peserta didik yang ada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentan usia dini. Pada usia tersebut seluruh perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*) serta mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Dalam BNSP (2006:7) menjelaskan bahwa, kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI salah satunya di tentukan bahwa pembelajaran di kelas I-III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV-VI dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran. Pendekatan tematik merupakan salah satu pendekatan yang di gunakan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang menggunakan tema sebagai isu sentral pembelajaran, di dalamnya tercakup beberapa mata pelajaran yang di padukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 September 2013 di kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah atau masih terjadi pengotakkan bidang studi. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu dengan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal tersebut tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar terutama kelas awal (I-III) yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistik*). Pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang berkembangnya anak berpikir secara *holistic* dan membuat kesulitan bagi peserta didik (Trinto, 2010:11).

Melihat hal tersebut, penulis melakukan diskusi dengan guru kelas, guna mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi penulis mencoba menawarkan solusi dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran TPS di SDN Ngulanan 2 Bojonegoro. Sehingga, diharapkan dari penelitian ini hasil belajar siswa dapat meningkat ditandai dengan prosentase ketuntasan klasikal minimal 80%, dengan standar kelulusan maksimum ≥ 70 .

Think Pairs Share (TPS) merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang pertama diusulkan oleh Frank Lyman (1981). Pada metode ini siswa dikelompokkan secara berpasangan yang bertujuan untuk mengaktifkan proses belajar. Disini siswa diharapkan agar mandiri dan tukar pendapat dengan teman sebangsanya untuk mendiskusikan materi pelajaran. Dalam pembelajaran TPS terjadi perubahan struktur kognitif dengan melalui asimilasi dan akomodasi. Dengan adanya proses asimilasi dan akomodasi diharapkan wawasan siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam proses pembelajaran, siswa bebas membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah bersama temannya sedangkan tentang apa yang telah mereka bicarakan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Yang tiap siklusnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngulanan 2 Bojonegoro. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 - 5 Februari 2014 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12-13 Februari yang tiap pelaksanaan beralokasi waktu 2x35 menit dalam 2 x pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Ngulanan 2. sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek didasarkan permasalahan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi. Hasil belajar pembelajaran tematik tema ekonomi siswa menunjukkan bahwa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang telah didapat lalu dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar evaluasi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan untuk mengetahui kendala – kendala yang terjadi pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pengambilan data aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh dua observer, yaitu guru kelas III dan teman sejawat menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Untuk memperoleh data kuantitatif digunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan berupa lembar evaluasi. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui kendala – kendala yang terjadi pada saat pembelajaran digunakan lembar catatan lapangan.

Untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisis hasil observasi diperoleh untuk mengisi lembar observasi dalam aktivitas pembelajaran. Dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

f = Jumlah skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor semestinya

(Titik Indarti, 2008 : 26)

Kriterianya adalah sebagai berikut :

81% – 100%= Sangat Baik

61% – 80% = Baik

41% – 60% = Cukup

21% – 40% = Kurang

(Aqib dkk, 2011:205)

Data dari tes hasil belajar siswa setah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share di kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, adapun rumus untuk memperoleh rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dengan : M = nilai rata-rata kelas

$\sum fx$ = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

N = jumlah siswa dalam satu kelas (Titik Indarti, 2008 : 26)

80 - 100 = baik sekali

66 – 79 = baik

56 – 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Herawati dkk, 2012 : 152)

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan dalam belajar, digunakanlah rumus berikut ini :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian:

81% – 100%= Sangat Baik

61% – 80% = Baik

41% – 60% = Cukup

21% – 40% = Kurang

(Aqib dkk, 2011 : 205)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di kelas III SDN Ngulanan 2. Observasi dilakukan pada tanggal 11 –18 Oktober 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan

dilaksanakan pada siklus I. Adapun tahapan siklus PTK yang dilaksanakan sebagai berikut :

Siklus I

Tahap pertama pada siklus I adalah tahap perencanaan yang meliputi mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN Ngulanan 2 melalui observasi dan wawancara. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kurikulum berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menentukan kompetensi yang akan diteliti. Setelah itu materi dipilih dari dua atau lebih mata pelajaran yang berbeda namun isi materi yang dapat dikaitkan. Merancang perangkat pembelajaran tematik mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum dan menentukan tema yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan selanjutnya adalah merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, dan menyusun langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe TPS. Setelah itu menyiapkan media pembelajaran (media uang kertas mainan) yang akan digunakan dalam pembelajaran serta alat pendukungnya. Mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan lembar penilaian siswa. Setelah mengembangkan LKS dan LP, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penelitian yakni lembar observasi, dan catatan lapangan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), bertema ekonomi yang menggabungkan antara mata pelajaran IPS dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dengan siklus I. Satu siklus terdapat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa-Rabu tanggal 4-5 Februari 2014. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu mata pelajaran IPS mengacu pada standar kompetensi 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada standar kompetensi 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu 2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan pada mata pelajaran IPS. Dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.

Indikator yang ingin dicapai pada mata pelajaran IPS adalah Menyebutkan jenis uang, nilai uang, penggunaan uang serta menjelaskan berbagai bentuk penggunaan uang dalam kehidupan. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia indikator yang ingin dicapai adalah menceritakan pengalaman yang pernah dialami tentang kegiatan ekonomi menggunakan pilihan kata yang tepat, santun dan runtut.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk mata pelajaran IPS adalah Melalui cerita pengalamannya siswa mampu menyebutkan jenis uang. Melalui cerita pengalamannya siswa mampu menjelaskan nilai uang. Melalui cerita pengalamannya siswa mampu menyebutkan penggunaan uang dengan benar. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tanpa membawa buku siswa mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialami tentang kegiatan ekonomi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun. Tanpa membawa buku siswa mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialami tentang kegiatan ekonomi dengan runtut. Siswa mampu menghargai teman saat bercerita di depan kelas dengan tidak mentertawakan cerita teman.

Langkah – langkah pembelajaran pada siklus I dimulai dari kegiatan awal meliputi mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan membimbing berdoa, mengecek kehadiran siswa, membuat kontrak belajar bersama siswa, dan menyampaikan tema yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yang meliputi menjelaskan tentang materi dengan bantuan media pembelajaran, membentuk siswa dalam kelompok berpasangan, membagikan LKS, membimbing siswa dalam berkelompok, serta membimbing siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa secara individu. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, bersama siswa dan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi.

Tahap ketiga adalah tahap pengamatan, kegiatan pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilaksanakan di kelas III oleh guru kelas dengan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti.

Untuk data hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis dan dikaji dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Skor		Rata-rata Skor
	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	2,5	3	2,75
2	3	3	3
3	2	2,5	2,25
4	2,5	2,5	2,5
5	3	3	3
6	2	2,5	2,25
7	3	4	3,5
8	3	3	3
9	2	2,5	2,25
10	3	4	3,5
11	2	3	2,5
12	3	3	3
13	3	3	3
14	3	3	3
Jumlah			39,5
Presentase Ketuntasan (%)			70,53%

Keterangan :

1. Mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran.
2. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing untuk berdoa dan presensi siswa.
3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Mendemonstrasikan media pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
6. Menjelaskan materi yang dipelajari.
7. Membentuk siswa ke dalam kelompok berpasangan dalam pembelajaran.
8. Membagikan LKS pada masing – masing kelompok belajar.
9. Membimbing siswa dalam kelompok belajar.
10. Membimbing siswa dalam presentasi hasil diskusi.
11. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
12. Memberikan soal evaluasi.
13. Memberikan penghargaan.
14. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh skor 39,5 dengan presentase sebesar 70,53%. Presentase keberhasilan aktivitas guru masih 70,53% padahal indikator keberhasilan apabila mencapai $\geq 80\%$. Maka dari itu perbaikan aktivitas guru akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada tema ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Skor		Rata-rata Skor
	Pertemuan I	Pertemuan II	
	1	3	
2	3	3	3
3	3	3	3
4	3	4	3.5
5	2.5	2.5	2.5
6	2	2.5	2.25
7	2.5	3	2.75
Jumlah			20
Presentase Ketuntasan (%)			71,42%

Keterangan :

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari Guru.
3. Siswa berani bertanya tentang hal yang belum dimengerti
4. Siswa duduk dengan kelompok pasangannya.
5. Siswa menyampaikan hasil diskusi.
6. Siswa menyimpulkan materi yang diajarkan
7. Siswa mengerjakan Lembar Evaluasi

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh skor 20 dengan presentase sebesar 71,42%. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh aktivitas siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Banyak siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	85 -100	1	√	
2	75 - 84	12	√	
3	65 - 74	11	√	
4	55 - 64	3		√
5	45 - 54	2		√
6	35 - 44	2		√
Jumlah		31	24	7

Tabel 4
Data Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I

No.	Nilai	Banyak siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	85 -100	1	√	
2	75 - 84	13	√	
3	65 - 74	9	√	
4	55 - 64	6		√
5	45 - 54	1		√
6	35 - 44	1		√
Jumlah		31	23	8

Dari hasil belajar IPS siswa pada siklus I, didapatkan nilai rata-rata sebesar 69,51 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 74,19%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan belum berhasil karena belum mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni, 70. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tabel 5
Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus I

No.	Nilai	Banyak siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	85 -100	3	√	
2	75 - 84	13	√	
3	65 - 74	10	√	
4	55 - 64	-	-	-
5	45 - 54	4		√
6	35 - 44	1		√
Jumlah		31	26	5

Dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I, didapatkan nilai rata-rata sebesar 69,83 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 77,41%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan belum berhasil karena belum mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni, 70. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Setelah tahap pelaksanaan dan observasi pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti

bersama guru kelas beserta teman sejawat melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut sudah berhasil atau belum. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I yang dialami oleh peneliti atau guru yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) masih baru pertama kali dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas III di SDN Ngulanan 2 Bojonegoro sehingga siswa membutuhkan penyesuaian terhadap pembelajaran tersebut. Dalam menjelaskan materi, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa masih belum terbiasa untuk bekerja kelompok, sehingga pada saat mengerjakan tugas diskusi masih didominasi oleh satu orang saja. Fokus perhatian guru terhadap siswa kurang menyeluruh sehingga siswa ada yang bermain sendiri. Guru masih kurang melakukan apersepsi pada awal pembelajaran. Kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika guru menjelaskan langkah – langkah mengerjakan LKS, karena perhatian siswa terpusat pada LKS yang diberikan

Dari kendala – kendala yang terjadi pada siklus I, solusi yang ditemukan dalam mengatasi kendala – kendala tersebut antara lain, guru harus mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa dalam proses pembelajaran untuk ke depannya. Guru juga harus menanamkan pada diri siswa bahwa dalam kerja kelompok diperlukan kerjasama dengan sekelompoknya dalam memecahkan suatu masalah. Guru harus mengkondisikan cara penyampaian materi agar tidak terlalu cepat atau lambat sehingga siswa mudah dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Guru harus membimbing siswa dalam berkelompok dengan teman sebangkunya serta memberikan arahan dalam kerja kelompok. Guru harus mampu mengkondisikan perhatian terhadap seluruh siswa agar tidak ada siswa yang bermain sendiri bahkan ramai sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif. Guru harus memperhatikan langkah – langkah pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus lebih kreatif menarik perhatian siswa supaya mendengarkan arahan dari guru.

Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus I dan karena proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum mencapai presentase keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 74,19% yang masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Aktivitas guru hanya mencapai 70,53% dari presentase keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Aktivitas siswa hanya mencapai 71,42%

belum mencapai presentase keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, peneliti membuat rancangan penelitian yang meliputi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Tahap pertama pada siklus I adalah tahap perencanaan yang meliputi mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN Ngulanan 2 melalui observasi dan wawancara. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kurikulum berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menentukan kompetensi yang akan diteliti. Setelah itu materi dipilih dari dua atau lebih mata pelajaran yang berbeda namun isi materi yang dapat dikaitkan. Merancang perangkat pembelajaran tematik mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum dan menentukan tema yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan selanjutnya adalah merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, dan menyusun langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif tipe TPS. Setelah itu menyiapkan media pembelajaran (media uang mainan) yang akan digunakan dalam pembelajaran serta alat pendukungnya. Mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan lembar penilaian siswa. Setelah mengembangkan LKS dan LP, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penelitian yakni lembar observasi, dan catatan lapangan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), bertema ekonomi yang menggabungkan antara mata pelajaran IPS dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II ini terdapat dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu - Kamis tanggal 12-13 Februari 2014. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Standar kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu mata pelajaran IPS mengacu pada standar kompetensi 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada standar kompetensi 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa

yaitu 2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan pada mata pelajaran IPS. Dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.

Indikator yang ingin dicapai pada mata pelajaran IPS adalah Menyebutkan jenis uang, nilai uang, penggunaan uang serta menjelaskan berbagai bentuk penggunaan uang dalam kehidupan. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia indikator yang ingin dicapai adalah menceritakan pengalaman yang pernah dialami tentang kegiatan ekonomi menggunakan pilihan kata yang tepat, santun dan runtut.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk mata pelajaran IPS adalah Melalui cerita pengalamannya siswa mampu menyebutkan jenis uang. Melalui cerita pengalamannya siswa mampu menjelaskan nilai uang. Melalui cerita pengalamannya siswa mampu menyebutkan penggunaan uang dengan benar. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tanpa membawa buku siswa mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialami tentang kegiatan ekonomi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun. Tanpa membawa buku siswa mampu menceritakan pengalaman yang pernah dialami tentang kegiatan ekonomi dengan runtut. Siswa mampu menghargai teman saat bercerita di depan kelas dengan tidak mentertawakan cerita teman.

Langkah – langkah pembelajaran pada siklus I dimulai dari kegiatan awal meliputi mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan membimbing berdoa, mengecek kehadiran siswa, membuat kontrak belajar bersama siswa, dan menyampaikan tema yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti yang meliputi menjelaskan tentang materi dengan bantuan media pembelajaran, membentuk siswa dalam kelompok berpasangan, membagikan LKS, membimbing siswa dalam berkelompok, serta membimbing siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa secara individu. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, bersama siswa dan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi.

Tahap ketiga adalah tahap pengamatan, kegiatan pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilaksanakan di kelas III oleh guru kelas dengan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti.

Untuk data hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis dan dikaji dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Data Aktivitas Guru Siklus II

No	Skor		Rata-rata Skor
	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	3	4	3.5
2	3	4	3.5
3	3	3	3
4	3	3	3
5	3	3	3
6	3	3.5	3.25
7	4	4	4
8	3	4	3.5
9	3	3	3
10	4	4	4
11	3	3	3
12	3	3	3
13	3	3	3
14	3	3	3
Jumlah			45,75
Presentase Ketuntasan (%)			81,69%

Keterangan :

1. Mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran.
2. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membimbing untuk berdoa dan presensi siswa.
3. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Mendemonstrasikan media pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.
6. Menjelaskan materi yang dipelajari.
7. Membentuk siswa ke dalam kelompok berpasangan dalam pembelajaran.
8. Membagikan LKS pada masing – masing kelompok belajar.
9. Membimbing siswa dalam kelompok belajar.
10. Membimbing siswa dalam presentasi hasil diskusi.
11. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
12. Memberikan soal evaluasi.
13. Memberikan penghargaan.
14. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari tabel 6 dapat diperoleh data aktivitas guru selama pembelajaran, mendapatkan skor ketercapaian sebesar 81,69%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, maka aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, karena telah mencapai target yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada tema ekonomi dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 7
Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Skor		Rata-rata Skor
	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	3	3	3
2	3.5	3.5	3.5
3	3	3.5	3.25
4	4	4	4
5	3	3.5	3.25
6	3	3	3
7	4	4	4
Jumlah			24
Presentase Ketuntasan (%)			85,71%

Keterangan :

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari Guru.
3. Siswa berani bertanya tentang hal yang belum dimengerti
4. Siswa duduk dengan kelompok pasangannya.
5. Siswa menyampaikan hasil diskusi.
6. Siswa menyimpulkan materi yang diajarkan
7. Siswa mengerjakan Lembar Evaluasi

Dari tabel 7 dapat diperoleh data aktivitas siswa, mendapatkan skor ketercapaian sebesar 85,71%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, karena telah mencapai target yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Banyak siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	85 -100	7	√	
2	75 – 84	19	√	
3	65 – 74	4	√	
4	55 – 64	-	-	-
5	45 – 54	-	-	-
6	35 – 44	1		√
Jumlah				

Dari hasil belajar siswa pada siklus II, didapatkan nilai rata- rata sebesar 78,38 dengan siswa yang

mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 30 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93,54%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan berhasil karena telah mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni, 70. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM. Dengan demikian siswa dikatakan telah tuntas belajar pada pembelajaran tematik tema ekonomi dan penelitian ini dikatakan berhasil, sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

Pada lembar penilaian hasil belajar siswa kelas IIISDN Ngulanan 2 Bojonegoro, terdiri dari 2 hasil penelitian yaitu hasil penelitian pada mata pelajaran IPS dan hasil penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Data Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II

No	Nilai	Banyak siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	85 -100	13	√	
2	75 – 84	14	√	
3	65 – 74	3	√	
4	55 – 64	1	-	√
5	45 – 54	-	-	√
6	35 – 44	1	-	-
Jumlah		31	29	2

Dari hasil belajar IPS siswa pada siklus II, didapatkan nilai rata- rata sebesar 70,06 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 29 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93,54%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan berhasil karena telah mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni, 70. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM. Dengan demikian siswa dikatakan telah tuntas belajar pada pembelajaran tematik tema ekonomi dan penelitian ini dikatakan berhasil, sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

Tabel 10
Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus II

No	Nilai	Banyak siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	85 -100	10	√	
2	75 – 84	16	√	
3	65 – 74	3	√	
4	55 – 64	2		√
5	45 – 54	-	-	-
6	35 – 44	-	-	-
Jumlah		31	29	2

Dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata sebesar 78,70% dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 29 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93,54%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan berhasil karena telah mencapai target peneliti yaitu apabila nilai rata-rata kelas adalah \geq nilai KKM yakni, 70. Dan sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM. Dengan demikian siswa dikatakan telah tuntas belajar pada pembelajaran tematik tema ekonomi dan penelitian ini dikatakan berhasil, sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti bersama guru kelas beserta teman sejawat melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada dasarnya semua kendala dan hambatan telah teratasi dan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II berjalan lebih baik daripada pembelajaran pada siklus sebelumnya. Meskipun ada beberapa aspek guru dan siswa yang belum mencapai nilai tertinggi, namun presentase keberhasilan aktivitas guru dan siswa sudah mencapai target yang diharapkan. Seluruh aspek penilaian dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar telah mencapai target yang ditentukan sebelumnya, sehingga hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah terlihat adanya peningkatan pembelajaran dan dinyatakan berhasil karena telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga tidak perlu dilaksanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan penyajian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil

belajar dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik membuahkan hasil yang baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan semua komponen pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran meningkat. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 11,16%.

Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu ditandai dengan banyaknya siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 14,29%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik membuahkan hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dan target ketuntasan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 74% dan pada siklus II naik sebesar 19% menjadi 93%. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 69,67 dan pada siklus II naik sebesar 8,71 menjadi 78,38.

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS yaitu 69,51, dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 74%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS yaitu 78,06 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90%.

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 69,83 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 77%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78,70 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87%.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan di kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia tema ekonomi.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru dalam pembelajaran tematik di kelas III dapat berjalan dengan lancar saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) bahkan mengalami peningkatan. Di mana dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I adalah 70,53% dan pada siklus II adalah 81,69% sehingga dapat diketahui aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 11,16%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu meningkatkan aktivitas guru pada saat pembelajaran tematik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik di kelas III dapat berjalan dengan lancar saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) bahkan mengalami peningkatan. Di mana dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I adalah 71,42% dan pada siklus II adalah 85,71% sehingga dapat diketahui aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 14,29%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran tematik.

Hasil belajar siswa juga meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I sebanyak 74,19% dengan rata-rata nilai kelas 69,67. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan 78,38 dan ketuntasan klasikal belajar sebesar 93,54%. Hasil tes menunjukkan semakin meratanya siswa yang mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Hal ini membuktikan bahwa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro.

Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran yaitu a) Dalam fase mengerjakan tugas kelompok salah satu siswa masih malas dalam diskusi kelompok. b) Perhatian guru kurang menyeluruh sehingga sebagian siswa masih ramai saat pembelajaran. c) Pada saat pembelajaran pada fase menjelaskan materi, suara guru kurang keras sehingga siswa di belakang kurang bisa mendengar apa yang disampaikan guru dari depan. d) Guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya, karena siswa masih merasa malu buat bertanya. e) Guru kurang memberi perhatian yang ekstra pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kendala-kendala tersebut sudah teratasi secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Agar aktivitas guru mengalami peningkatan sebaiknya para guru harus mampu berpikir inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Agar aktivitas siswa mengalami peningkatan sebaiknya guru memberi kesempatan sebesar-besarnya pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengalami langsung pengalaman belajarnya dan membangun pengetahuan mereka tahap demi tahap agar pembelajaran dapat lebih bermakna. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di mana siswa diajarkan untuk aktif dalam pembelajaran.

Agar hasil belajar siswa meningkat sebaiknya setiap komponen dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* harus diterapkan secara tepat. Dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik pula akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar kendala-kendala dalam pembelajaran dapat di atasi sebaiknya guru memahami langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Susilo, Herawati. Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.